

# PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH TENGGARONG

**Lisna Najibah**

Email : [lisnanajibah@gmail.com](mailto:lisnanajibah@gmail.com)  
FAI Universitas Kutai Kartanegara

**Reza Anggelina**

Email : [rezaangelina662@gmail.com](mailto:rezaangelina662@gmail.com)  
FAI Universitas Kutai Kartanegara

**Fajri Ramadhoni**

FAI Universitas Kutai Kartanegara  
Email : [fajridhoni67@gmail.com](mailto:fajridhoni67@gmail.com)

**M. Nuzul Al-Mubaroq**

FAI Universitas Kutai Kartanegara  
Email : [aldiah@gmail.com](mailto:aldiah@gmail.com)

**Nuraini**

Email : [nuraini@unikarta.ac.id](mailto:nuraini@unikarta.ac.id)  
FAI Universitas Kutai Kartanegara

## Abstract

*The purpose of this study is to investigate how the character of students at SMA Muhammadiyah Tenggarong is shaped by the habit of Qur'anic tadarus. The habitual recitation of the Qur'an and the transformation of the students' characters were the subject of observations, interviews, and questionnaires used to collect data. The findings show that students' character development is positively influenced by their habit of reading the Qur'an aloud. Discipline, honesty, tolerance and empathy improved in students who were accustomed to Qur'anic tadarus. Their mental toughness and self-control also improved. The results of this study validate the religious education program at Muhammadiyah Tenggarong High School that uses Qur'anic tadarus habituation and encourages other educational institutions to follow suit. The understanding of how the Qur'an shapes student character in an Islamic education environment is greatly enhanced by this research.*

**Keywords:** *Tadarus, Al-Qur'an, Students' Character*

## PENDAHULUAN

Makhluk yang paling ideal yang diciptakan oleh Allah SWT adalah manusia. Sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk belajar sejak lahir hingga meninggal dunia. Tidak mungkin memisahkan antara menuntut ilmu dengan istilah pendidikan. Sejak dilahirkan, manusia telah dianugerahi potensi. Oleh karena itu, orang sering menyebut manusia sebagai makhluk yang terdidik. Potensi adalah kekuatan yang dapat membantu seseorang berkembang menjadi manusia yang hebat.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif dan mengubah karakter negatif menjadi positif, pendidikan karakter harus diterapkan di sekolah. Di Indonesia, pengembangan karakter dibentuk oleh sejumlah nilai yang harus diatur dan dipupuk, termasuk kerja keras, empati, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kesopanan. Guru harus mampu membangun nilai-nilai ini sebagai kebiasaan. Dengan demikian, para siswa akan

dapat menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan kepedulian dan komitmen yang tinggi, serta kesadaran dan pemahaman yang tinggi.

Tindakan yang disengaja yang diulang cukup sering untuk membentuk kebiasaan disebut pembiasaan. Guru harus menggunakan teknik pembiasaan ini dalam proses pengembangan karakter untuk membantu siswa mengembangkan sifat-sifat positif. Penerapan pendidikan berbasis pembiasaan secara terprogram dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu inisiatif untuk membantu siswa mengembangkan karakter mulia mereka adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan suara keras dalam kelompok atau sendiri dikenal sebagai Tadarus Al-Qur'an. Siswa melakukan kegiatan ini sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengembangkan rasa iman dan taqwa yang lebih dalam kepada-Nya.

Karena kegiatan ini sulit dihentikan oleh siswa, maka harus memenuhi syarat-syarat pembiasaan agar kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an berhasil. Berikut ini adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pembiasaan dapat terjadi:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat,
- 2) Pembiasaan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur dan dibutuhkan pengawasan,
- 3) Pendidik harus konsekuen, tegas, dan mempertahankan pendiriannya,
- 4) Pembiasaan yang semula bersifat mekanis lambat laun harus menjadi pembiasaan yang diiringi dengan hati nurani.(Yunus et al., 2020)

## **METODE**

Pendekatan kualitatif dapat digunakan sebagai metode penelitian untuk menyelidiki bagaimana tadarus Al-Qur'an telah membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah Tenggara. Pemahaman yang mendalam mengenai dampak pembiasaan tadarus Alquran terhadap karakter siswa dapat diperoleh melalui metode ini.

Karena tujuan dari data yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan objek yang diteliti secara rinci, maka digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Pembiasaan**

Salah satu teknik untuk membantu siswa belajar berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam adalah melalui pembiasaan. Salah satu komponen kunci dari pendidikan adalah pembiasaan. Sejak lahir, anak-anak harus ditanamkan kebiasaan dan perilaku positif, seperti mandi dan tidur pada waktu tertentu, makan secara teratur, mengucapkan doa-doa singkat dan membaca Al-Quran, dan lain-lain.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kebiasaan yang dapat diterapkan kepada siswa karena, menurut pendapat Nabi, itu adalah bentuk ibadah yang paling signifikan.

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan rutin yang melibatkan melihat dan mengulangi firman Allah (Al-Qur'an) dengan lidah. Hal ini juga melibatkan pemahaman terhadap isi Alquran, yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril kepada kita secara mutawatir.(Qalbi, 2022)

Adapun syarat-syarat pembiasaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mulailah proses pembiasaan sesegera mungkin, yaitu sebelum anak mengembangkan kebiasaan yang berlawanan dengan kebiasaan yang akan menjadi kebiasaannya.
- 2) Kebiasaan tersebut harus dipraktikkan secara konsisten secara teratur agar akhirnya menjadi otomatis. Pengawasan diperlukan untuk itu.
- 3) Para pendidik harus mempertahankan pendirian yang konsisten dan tidak tergoyahkan pada posisi mereka. Jangan berikan kesempatan kepada anak untuk menyimpang dari kebiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanis harus berkembang menjadi pembiasaan yang disertai dengan hati.

## 2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran didefinisikan oleh para teolog seperti Kullabiyat sebagai firman Allah, yang qadim dan bukan ciptaan. Namun, mereka yang berpendapat bahwa Tuhan tidak memiliki sifat, seperti Jahmiyyat dan Muktazilah, menyatakan bahwa Al-Quran adalah makhluk (tidak qadim). Para filsuf dan Al-Syathibiyah, di sisi lain, memandang Al-Quran dari perspektif filosofis. Mereka berpendapat bahwa Al-Quran adalah "makna yang meluap ke dalam jiwa" karena alasan ini. Lebih lanjut, pemahaman Al-Quran pada teks (lafal) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dari Al-Fatihah hingga Surat An-Naas ditekankan oleh para ahli bahasa Arab, Fuqaha, dan ahli ushul fiqih.

Al-Quran adalah firman Allah yang otentik, tidak mengandung kebohongan. Al-Quran memberikan petunjuk kepada manusia ke jalan yang lurus dan bantuan di sepanjang perjalanan mereka. Hadis Nabi menyatakan bahwa "mereka yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya adalah yang terbaik di antara kalian." Karena pandangan ini didasarkan pada pemahaman tentang asal-usul kata-kata dalam kitab suci Al-Quran itu sendiri, mayoritas umat Islam berpendapat bahwa wahyu Al-Quran adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril atau Al-Ruh Al-Amin.(Qalbi, 2022)

Psikologi telah menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dapat membentuk kepribadian dan perilaku seseorang, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, hal ini dapat mendorong pengembangan pola pikir yang aktif dan analitis serta memfasilitasi penyelesaian pelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dan obat pada tingkat psikologis. Seorang pembaca Al-Qur'an akan selalu merasa seolah-olah Tuhan mengawasinya, yang akan meningkatkan kesadaran dan pengabdian terhadap keberadaan-Nya.

Hal ini akan membantu seseorang untuk berpikir jernih dan bertindak dengan cara yang positif setiap saat, yang akan bermanfaat bagi mereka secara pribadi dan membantu mereka mengembangkan sikap disiplin terhadap segala sesuatu. Bagi para siswa, ini adalah metode pembersihan hati dan pikiran yang baik untuk mereka dan lingkungan mereka. Akan lebih

mudah bagi mereka untuk berhasil jika mereka mampu memupuk kreativitas dan disiplin untuk memaksimalkan potensi belajar mereka. (Zaini Miftach, 2018a)

### 3. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Arti asli dari tadarus, "darasa," adalah "belajar." Jika ditambahkan huruf "ta" di awal kata, maka menjadi "tadaarasa," yang berarti belajar bersama orang lain. Jika dilihat dari segi bahasa, tadarus adalah kegiatan yang melibatkan pembelajaran, analisis, dan eksplorasi secara berkelompok dengan melibatkan orang lain. Tadarus juga bisa berasal dari kata "daraasa," yang berarti "belajar bersama," dan mengacu pada proses dua orang yang mengulang-ulang apa yang telah mereka pelajari.

Di sisi lain, kata Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata "qara'a yaqra u qur'an," yang berarti bacaan. Seperti halnya nama Taurat dan Injil, beberapa ulama berpendapat bahwa lafadh Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) untuk kitab yang mulia. Nama ini secara khusus berkaitan dengan Kitab Suci yang diterima Nabi Muhammad SAW. Tadarus Al-Qur'an adalah ibadah yang dilakukan dengan membaca, mendengarkan, dan mempelajari Al-Qur'an baik secara berkelompok maupun perorangan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mencari ridha Allah Swt. (Yunus et al., 2020)

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an; biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan satu orang membaca dengan suara keras sementara yang lain mendengarkan, mengulangi bacaan dan memahami maknanya. Tadarus tidak dapat disebut tadarus jika dilakukan oleh satu orang saja.

Dalam bertadarus Al-Qur'an terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, karena saat bertadarus Al-Qur'an tersebut kita berinteraksi dengan Allah dan juga mendekatkan diri kepada Allah. Adapun adab-adab ketika akan bertadarus Al-Qur'an yaitu dengan keadaan sudah berwudhu, tempat yang bersih, perilaku tersebut menunjukkan bahwa kita menghormati Al-Qur'an sebagai kalam Allah. (Zaini Miftach, 2018b)

### 4. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu diantaranya:

- 1) Perniagaan yang menguntungkan.
- 2) Menjadi manusia yang terbaik.
- 3) Pahala yang berlipat ganda bagi siapapun yang membacanya.
- 4) Dikumpulkan bersama para malaikat.
- 5) Ditinggikan derajatnya.
- 6) Al-Qur'an memberi syafa'at di hari kiamat.

### 5. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki fungsi, yaitu diantaranya:

#### 1) *Maw'izhah*

Maw'izhah berarti an-nushhu (nasihat) dan at-tadzkir bi al-awaib (memberi peringatan yang disertai ancaman). Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai al-mau'izhah. Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia.

## 2) *Syifa'*

Syifa' berarti obat. Al-Qur'an sebagai asy-syifa' merupakan obat bagi manusia. Artinya Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul ditengah-tengah komunitas manusia, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat.

## 3) *Hudan* (petunjuk)

Al-Qur'an sebagai hudan atau hidayah berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan pada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 4) *Rahmat*

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti, yaitu: Pertama, ajaran yang terkandung didalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Nabi Muhammad Saw., dengan membawa Al-Qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Kedua, ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih sayang terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Ketiga, kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah Swt., bagi manusia. Dengan kata lain, Allah Swt., memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an.

## 5) *Furqan* (pembeda)

Furqan berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda. Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda (*furqan*) antara yang benar dan yang salah, antara yang hak dan yang batil, antara kesesatan dan petunjuk, serta antara jalan yang menuju keselamatan dan jalan yang menuju kesengsaraan.

## 6. Tujuan Tadarus al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an dilakukan bukan semata-mata untuk memperoleh pahala, namun terdapat tujuan sehingga dilakukannya tadarus al-Qur'an. Beberapa tujuan dalam tadarus atau membaca al-Qur'an, yaitu:

1. Memelihara kitab suci al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat muslim di dunia.
2. Memahami dan mengingat hukum agama yang terkandung dalam al-Qur'an serta memperkuat keimanan dan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi segala larangan Allah swt.
3. Mengharapkan rida Allah dengan mengikuti semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
4. Menanamkan akhlak yang baik dan memetik pelajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an. (Ruhaya et al., 2023)

## 7. Indikator Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pada intinya, pembiasaan adalah membiasakan sebuah pengalaman hingga menjadi sebuah praktik. Pembiasaan dan pentingnya mempraktikkan hal yang sudah diketahui terkait erat. Pengulangan adalah dasar dari pembiasaan. Oleh karena itu, agar kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat mendarah daging dalam karakter seseorang, maka pembiasaan harus dilakukan

secara konsisten dan berulang-ulang. Adapun indikator dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yaitu :

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat,
- 2) Pembiasaan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur dan dibutuhkan pengawasan,
- 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya,
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati itu sendiri.

## **B. Karakter Peserta Didik**

### **a. Pengertian Karakter**

Bahasa Latin "karakter", "kharassein", "kharax", dan kata "karakter" dalam bahasa Indonesia, bahasa Yunani character, dari charassein, yang berarti membuat tajam, membuat dalam, merupakan sumber dari kata "character" dalam bahasa Inggris. Definisi "karakter" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meliputi tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, dan watak. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, akhlak, atau budi pekerti disebut sebagai orang yang berkarakter. Kemampuan untuk merespons situasi secara bermoral dikenal sebagai karakter, dan hal ini ditunjukkan dalam kehidupan nyata melalui kebajikan seperti rasa hormat kepada orang lain, akuntabilitas, integritas, dan perilaku yang baik.(Yunus et al., 2020)

Karakter religius adalah karakter yang memiliki ikatan yang kuat dengan Allah SWT. Kata "religius" berasal dari kata benda "religion", yang dalam bahasa Inggris mengacu pada kepercayaan akan adanya kekuatan spiritual yang lebih tinggi dari manusia. Kata "religius" berasal dari kata "religi" yang sudah mendarah daging dalam diri setiap orang. Nilai religius, yang tercermin dalam semua sikap dan perilaku seseorang, adalah ikatan yang terjalin antara manusia dengan penciptanya melalui prinsip-prinsip agama yang dianutnya.

Agar siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka harus diharapkan untuk mengembangkan tidak hanya pengetahuan tetapi juga perkataan, tindakan, dan pemikiran yang diupayakan sesuai dengan nilai-nilai agama. Metode pembiasaan, seperti metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an, dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka.(Tubagus Ahda Tamimi, Sulistiana, 2022)

### **b. Nilai-Nilai Karakter**

Dalam upaya membangun karakter bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah mengembangkan 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada para siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Tujuh jenis nilai-disiplin, tanggung jawab, kerja keras, empati, percaya diri, dan komunikatif-sangat penting untuk diatur dan ditumbuhkan dalam pengembangan karakter bangsa.

1) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin bertujuan mengembangkan watak peserta didik untuk mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya.

3) Hormat dan Santun

Hormat adalah sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginannya untuk dihargai, beradab, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik. Sedangkan santun ialah halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya”

4) Kerja Keras

Kerja keras adalah berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal. Kerja keras dalam belajar adalah pantang menyerah, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar.

5) Empati

Empati adalah mampu menghadapi perasaan dan pikiran orang lain.

6) Percaya Diri

Percaya diri adalah merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

7) Komunikatif

Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

### c. Indikator Karakter

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil tujuh indikator karakter mulia, yaitu disiplin, tanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri, serta komunikatif.

1) Disiplin

Yaitu selalu datang tepat waktu, jika berhalangan hadir memberi tahu dan taat pada aturan sekolah.

2) Tanggung Jawab

Yaitu menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, dan berani mengambil risiko.

3) Hormat dan Santun

Indikator hormat, yaitu mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri, tidak menghina orang lain dan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain serta menjawabnya ketika diberi salam. Adapun indikator santun, yaitu berkata-kata dengan halus, berperilaku dengan sopan, dan berpakaian dengan sopan.

4) Kerja Keras

Yaitu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, tekun serta bersungguh-sungguh dalam belajar.

5) Empati

Yaitu suka menolong orang lain, tidak membiarkan orang lain menderita dan suka memberi bantuan orang lain yang membutuhkan



#### 6) Percaya Diri

Yaitu berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu untuk dilakukan, dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.

#### 7) Komunikatif

Yaitu senang berbicara, mudah bergaul atau bersikap terbuka, dan suka bekerja sama dengan orang lain.

### C. Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Peserta Didik

Siswa akan memiliki karakter yang baik jika syarat-syarat pembiasaan tadarus Al-Qur'an diikuti dengan benar. Dengan demikian, pembiasaan yang secara konsisten dilakukan dengan baik akan membentuk karakter yang baik, sedangkan pembiasaan yang dilakukan dengan tidak baik akan membentuk karakter yang tidak baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin merupakan kebiasaan yang bermanfaat. Salah satu manfaat membaca Al-Qur'an adalah pembacanya akan mendapatkan banyak berkah dari Allah Swt. seperti yang dinyatakan dalam sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud radiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. AtTirmidzi).

Menurut hadis tersebut, seseorang yang membaca satu huruf dari Al Qur'an akan mendapatkan sepuluh kebaikan, dan mereka yang secara teratur membaca Al Qur'an akan mendapatkan banyak kebaikan. Apa yang dimaksud dengan memperoleh "kebaikan". Membaca Al-Qur'an dapat membantu seseorang mengembangkan karakter yang baik. Di sinilah kepribadian siswa berperan. Seorang siswa yang secara konsisten membaca Al-Qur'an akan menyoroti kebajikan seperti pengendalian diri, akuntabilitas, kesopanan, rasa hormat, ketekunan, empati, keyakinan diri, dan komunikasi. Oleh karena itu, jelaslah bahwa karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mereka membaca Al-Qur'an. (Yunus et al., 2020)

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di SMA Muhammadiyah Tenggara. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembiasaan ini, peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.







Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembiasaan tadarus Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap karakter siswa SMA Muhammadiyah Tenggarong. Tujuan utama dari kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman bacaan, dan mengembangkan karakter moral. Siswa yang berkarakter baik adalah mereka yang secara konsisten menjunjung tinggi tadarus Al-Qur'an.

## **SIMPULAN**

Setiap siswa di SMA Muhammadiyah Tenggarong mendapatkan manfaat dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Moral, semangat belajar, manajemen waktu, dan kemampuan siswa dalam menghadapi kompetisi internal dan eksternal adalah indikatornya. Infrastruktur yang memadai, siswa yang termotivasi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan diperlukan agar tadarus Alquran dapat memberikan dampak yang efektif bagi siswa. Sementara itu, kekurangan dari kemajuan teknologi, kurangnya pelatih tahfizh yang berdedikasi, dan ketidaktahuan orang tua dan wali murid akan pentingnya memantau pendidikan anak-anak mereka adalah hambatan utama untuk pembiasaan ini.

## **SARAN-SARAN**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat memasukkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan waktu khusus dalam rencana pelajaran untuk tadarus Al-Qur'an. Teknik pembiasaan yang efektif adalah alat lain yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar tadarus Al-Qur'an. Misalnya, menggunakan strategi pengulangan, menginspirasi dan memberi penghargaan kepada siswa, serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan tadarus.

Keterbatasan waktu dan dampak buruk teknologi dapat menjadi dua tantangan bagi pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa dalam membentuk karakter mereka. Meskipun demikian,

pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat menjadi alat yang berguna dalam membentuk karakter siswa SMA Muhammadiyah Tenggara dengan upaya yang benar dan bantuan dari semua pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Qalbi, R. N. (2022). Efektivitas Pembiasaan Tadarus Alquran Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 121.
- Ruhaya, B., Baharuddin, & Muhammad Lutfi. (2023). Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 597–618. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.43793>
- Tubagus Ahda Tamimi, Sulistiana, W. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 3 Bojong. *Jurnal Al-Miskawaih*, 3(2), 70–71.
- Yunus, M., Silviani, H., & Juanda, A. (2020). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*, 377–388.
- Zaini Miftach. (2018a). *Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an*. 53–54.
- Zaini Miftach. (2018b). *TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DI SMA MUHAMMADIYAH 1 RAMBIPUJI*. 53–54.